

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu tidak cukup dilakukan hanya melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga harus didukung oleh peningkatan profesionalisasi dan sistem manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi tercapainya cita-citanya.

Kemampuan seperti itu tidak hanya menyangkut aspek akademis, tetapi juga menyangkut aspek pengembangan pribadi, sosial kematangan intelektual, dan sistem nilai. Oleh karena itu, pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang seimbang, tidak hanya mampu menghantarkan peserta didik pada pencapaian standar kemampuan akademis, tetapi juga mampu membuat perkembangan yang sehat dan produktif. Para peserta didik adalah orang-orang yang sedang mengalami proses perkembangan yang memiliki karakteristik, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhinya. Pencapaian standar kemampuan akademis dan tugas-tugas pengembangan peserta didik, memerlukan kerjasama yang harmonis antara para pengelola atau manajemen pendidikan, pengajaran dan bimbingan sebab ketiganya merupakan bidang-bidang utama dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan masih banyak hambatan-hambatan yang mempengaruhi pendidikan dan masih yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan untuk mencapai pendidikan yang lebih baik. Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. Peserta didik memandang sekolah sebagai lembaga yang dapat mewujudkan cita-cita mereka, sementara orang tua menaruh harapan kepada sekolah untuk dapat mendidik anak agar menjadi pintar, terampil, dan berakhlak mulia.

Agar dapat mewujudkan pendidikan yang lebih baik kita perlu mengintergrasikan tiga bidang kegiatan utamanya yang sinergi yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang intruksional dan kulikuler, dan bidang pembinaan siswa (Bimbingan dan Konseling). Bidang administratif dan kepemimpinan : bidang ini menyangkut kegiatan pengolahan program secara efisien. Pada bidang ini terletak tanggung jawab kepemimpinan sekolah (kepala sekolah dan administrasi lainnya) yang terkait dengan perencanaan, organisasi, deskripsi jabatan atau pembagian tugas, pembiayaan, persediaan fasilitas atau sarana prasarana, supervisi dan evaluasi program ; Bidang instruksional dan kulikuler : dalam bidang ini terkait dengan kegiatan pengajaran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap terhadap peserta didik. Pihak yang bertanggung jawab secara langsung pada bidang ini adalah guru ; Bidang pembinaan siswa (Bimbingan dan Konseling) : bidang ini terkait dengan program pemberian layanan bantuan kepada peserta didik (siswa) dalam upaya mencapai perkembangannya yang optimal, melalui interaksi yang

sehat dengan lingkungannya. Personel yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bidang ini adalah guru pembimbing dan konselor.

Pada dasarnya, bimbingan merupakan upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu. Model bimbingan yang berkembang saat ini adalah bimbingan perkembangan. Visi bimbingan perkembangan bersifat *edukatif, pengembangan, dan outreach*. *Edukatif* karena titik berat layanan bimbingan perkembangan ditekankan pada pencegahan dan pengembangan, bukan korektif atau terapeutik, walaupun layanan tersebut juga tidak diabaikan. *Pengembangan* karena titik sentra sasaran bimbingan perkembangan adalah perkembangan optimal seluruh aspek kepribadian individu dengan strategi/upaya pokoknya memberikan kemudahan perkembangan melalui perekayasaan lingkungan perkembangan. *Outreach* karena target populasi layanan bimbingan perkembangan tidak terbatas pada individu yang bermasalah, tetapi semua individu berkenaan dengan semua aspek kepribadiannya dalam semua konteks kehidupan (masalah, target intervensi, setting, metode, dan waktu layanan). Teknik bimbingan yang digunakan meliputi teknik-teknik pembelajaran, pertukaran informasi, bermain peran, tutorial, dan konseling (Muro and Kottman, 1995:5).

Bimbingan perkembangan di lingkungan pendidikan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungan, dan tugas-tugasnya sehingga mereka sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri, serta bertindak wajar sesuai dengan keadaan keluarga, masyarakat, dan lingkungan

kerja yang akan dimasukinya kelak. Dengan pemberian layanan bimbingan, mereka lebih produktif, dapat menikmati kesejahteraan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti pada lembaga tempat mereka bekerja kelak, serta masyarakat pada umumnya. Pemberian bimbingan juga membantu mereka mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal.

Pada dasarnya Bimbingan dan Konseling belum berkembang dengan pesat. Dalam dunia pendidikan masih banyak peserta didik (siswa) yang belum memahami Bimbingan dan Konseling, adapun peserta didik yang sudah memahami Bimbingan dan Konseling tetapi mereka menyalakan tujuan Bimbingan dan Konseling. Di sekolah SMP Negeri 12 GORONTALO masih banyak yang belum memahami pemahaman layanan Bimbingan dan Konseling, khususnya pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 gorontalo.

Adapun yang menjadi gejala-gejala yaitu siswa belum memahami arti Bimbingan dan Konseling, fungsi Bimbingan dan Konseling, tujuan Bimbingan dan Konseling, asas-asas Bimbingan dan Konseling.

Pentingnya masalah ini saya kaji untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar lebih meningkatkan pemahaman tentang pelayan Bimbingan dan Konseling disekolah. Atas dasar pemikiran tersebut maka dilakukan penelitian tentang “ Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pemahaman Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Siswa belum memahami arti Bimbingan dan Konseling
- 1.2.2 Siswa belum memahami fungsi Bimbingan dan Konseling
- 1.2.3 Siswa belum memahami tujuan Bimbingan dan Konseling
- 1.2.4 Siswa belum memahami asas-asas Bimbingan dan Konseling

1.3 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah demi mempertajam dan mepermudah pengumpulan data dilapangan. Rumusan masalah tersebut sebagai berikut :Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pemahaman layanan Bimbingan dan Konseling Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal terhadap pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi acuan atau bahan referensi bagi penelitian sejenis, demi keperluan seluruh elemen Intelektual yang ada di Universitas Negeri Gorontalo khususnya pada jurusan Bimbingan Konseling (BK).

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang hakikat Bimbingan dan Konseling sehingga siswa dapat memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling untuk kegiatan pencegahan maupun kreatif.